

**ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI DI DESA  
BINUANG KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**

Oleh:

**ARDHIWINATA RISDA**  
05115009



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2010**

**ANALISIS PENDAPATAN KELUARGA PETANI  
DI DESA BINUANG KECAMATAN  
BANGKINANG SEBERANG  
KABUPATEN KAMPAR**

**Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatan keluarganya dan menganalisis pendapatan petani sektor pertanian dan non pertanian.

Metode yang digunakan adalah metode survey, data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Jumlah sampel yang diambil adalah 29 rumah tangga petani. Analisa data berupa analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu untuk mengidentifikasi aktifitas ekonomi petani dan menghitung pendapatan petani. Dari hasil penelitian ini didapat bahwa aktifitas ekonomi yang dilakukan petani pada sektor pertanian usahatani padi dan karet. Aktivitas lainnya yang dilakukan keluarga petani pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan dan panen. Selain itu petani juga memiliki pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk menambah pendapatan rumah tangganya. Petani padi memiliki pekerjaan sampingan seperti buruh, penjahit, penarik becak, pangkas rambut dan guru ngaji. Untuk petani karet memiliki pekerjaan sampingan seperti berdagang. Waktu yang dipergunakan oleh petani padi dan karet untuk melakukan usaha taninya atau sektor pertanian berada pada rentang 1 – 4 jam per hari. Sedangkan waktu yang dipergunakan petani untuk pekerjaan sampingannya atau sektor non pertanian berada pada rentang 5 – 8 jam per hari selama musim tanam Juli-Oktober 2009. Dari hasil penelitian diperoleh pendapatan petani disektor pertanian sebesar Rp.719.798,14,-00 sedangkan sektor non pertanian diperoleh sebesar Rp.889.655,18,-00. Dari hasil perhitungan pendapatan di dapatkan bahwa di Desa Binuang terdapat 18 Orang petani miskin dari total 29 Orang sampel yang ada. Kriteria petani miskin ini di tentukan berdasarkan kriteria pendapatan Badan Pusat Statistik Kampar 2009 terhadap pendapat yang harus dimiliki oleh masih-masing rumah tangga.

Disarankan petani hendaknya lebih meningkatkan keterampilan-keterampilan tertentu yang dapat dijadikan pekerjaan, karena banyak ragam pekerjaan yang dijadikan peluang untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu hendaknya dinas terkait memberikan penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang intensif lagi baik disektor pertanian maupun non pertanian agar pengetahuan petani lebih berkembang.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan pertanian sebagai sektor primadona karena lebih kurang dari 77,04% lahannya dipergunakan untuk kegiatan pertanian, maka tidak heran jika sektor ini memiliki peran yang sangat penting. *Pertama*, pertanian merupakan sektor yang bertanggung jawab dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat sehingga eksistensinya mutlak diperlukan. *Kedua*, sektor pertanian ikut menyediakan bahan baku bagi sektor industri (agroindustri) sehingga proses produksi dari aktivitas industri dapat terus berlangsung. *Ketiga*, sektor pertanian turut memberikan kontribusi terhadap besarnya peningkatan devisa negara dengan komoditasnya yang dapat diekspor. *Keempat*, pertanian merupakan sektor yang menyediakan kesempatan kerja bagi tenaga kerja pedesaan. Dengan demikian, sebagian besar penduduk di republik ini menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian (BPS Riau, 2005).

Pada tahun 1997 badai krisis menerpa Indonesia yang meluas menjadi krisis ekonomi dan politik dan menyebabkan terjadinya guncangan terhadap dasar perekonomian nasional sehingga menyebabkan terjadinya ledakan pengangguran. Merosotnya daya beli masyarakat mengakibatkan semakin sulitnya memenuhi kebutuhan akan sandang, pangan dan papan maupun akses kepada pelayanan pendidikan dan kesehatan. Semua gejala ini akhirnya menyebabkan jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan mengalami peningkatan (Sumodiningrat, Santosa dan Marwan, 1999).

Terjadinya krisis ekonomi juga telah membawa dampak yang krusial terhadap peningkatan jumlah penduduk miskin dan menurunnya taraf hidup sebagian kelompok masyarakat dibandingkan dari keadaan sebelumnya, tanpa terkecuali juga dialami oleh penduduk diberbagai penjuru di Indonesia. Pada saat yang bersamaan juga terjadi perubahan iklim global yang tidak normal yang telah menyebabkan kekeringan yang berkepanjangan disebagian besar wilayah tanah air. Hal ini tidak hanya mengakibatkan penurunan produksi maupun cadangan nasional, tetapi telah mengakibatkan kekurangan pangan yang cukup parah diberbagai daerah di Indonesia (Sumodiningrat, Santosa dan Marwan, 1999).

Kemiskinan pada dasarnya merupakan suatu kenyataan sosial yang menyita banyak waktu dan pemikiran. Dilihat dari segi waktu, kemiskinan ada seiring dengan keberadaan manusia itu sendiri. Sebagai salah satu masalah kemanusiaan, maka penanggulangannya harus bersifat kemanusiaan pula. Perlu ditekankan bahwa miskin tidak terbatas pada yang menganggur saja, tetapi ditambah pula dengan sekelompok orang yang bekerja dengan tidak ada kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan mobilitas (Rahim, 2001).

Meningkatnya jumlah masyarakat miskin baik di daerah perkotaan maupun pedesaan merupakan fenomena sosial yang harus diperhatikan secara serius. Berdasarkan perkiraan Badan Pusat Statistik, pada akhir tahun 2007 jumlah penduduk miskin sebanyak 37,17 juta jiwa atau sebesar 16,58% dari penduduk Indonesia dan 63,52% diantaranya berada di pedesaan. Sementara jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau berjumlah 1.6 juta jiwa dari 4.934.084 jumlah total penduduk Provinsi Riau (BPS, 2007).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah menyebabkan kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian daerah Provinsi Riau cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tetapi tetap saja sektor pertanian memiliki andil yang sangat besar bagi petani dalam memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi Riau dari sektor pertanian mengalami penurunan dari 11,00 % pada tahun 1998 menjadi 2,32 % pada tahun 2000. Fenomena penurunan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian ini salah satunya disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan produksi (Isyandi, 2002).

Kabupaten Kampar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang potensi sumber Daya Alam (SDA) pertaniannya sudah dimanfaatkan sebahagian besar oleh petani baik tanaman pangan, perkebunan, peternakan maupun perikanan sebagai sumber pendapatan mereka. Akhir-akhir ini usaha sektor perkebunan yaitu komoditi karet dan kelapa sawit serta usaha disektor perikanan terutama pemeliharaan ikan dikolam keramba di Kabupaten Kampar mengalami perkembangan yang cukup bagus. Tetapi, disalah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Kampar yakni Kecamatan Bangkinang Seberang jika dilihat dari segi produktivitas usahatani yang dikelola oleh petani

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas-aktivitas ekonomi yang dilakukan rumah tangga petani di Desa Binuang di sektor pertanian adalah usahatani padi dan usahatani karet sedangkan di sektor non pertanian adalah berdagang, penjahit, buruh bangunan, pangkas rambut, penarik becak dan guru ngaji. Pekerjaan sampingan petani padi adalah penjahit, buruh bangunan, pangkas rambut, penarik becak dan guru ngaji sedangkan pekerjaan sampingan petani karet adalah berdagang. Perbedaan pekerjaan ini disebabkan karena jumlah modal yang dimiliki oleh masing-masing petani. Untuk melakukan pekerjaan utama (sektor pertanian) waktu kerja petani padi dan petani karet berada pada rentang 1 – 4 jam per hari sedangkan untuk melakukan pekerjaan sampingan sebagian besar berada pada rentang 5 – 8 jam per hari. Curahan waktu untuk pekerjaan sampingan petani lebih tinggi dibandingkan dengan curahan waktu untuk pekerjaan utama karena pekerjaan utama petani responden hanya memiliki lahan yang sedikit sehingga waktu yang digunakan juga sedikit dan waktu yang tersisa digunakan oleh petani responden untuk mengerjakan pekerjaan sampingannya untuk menambah pendapatan.
2. Pendapatan petani dari sektor non pertanian lebih besar dari pada sektor pertanian, besar pendapatan sektor non pertanian adalah Rp. 889.655,17 atau (55,28%) dari total pendapatan, sedangkan sektor pertanian sebesar Rp. 718.419,97 atau (44,72%) dari total pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa sektor non pertanian (pekerjaan sampingan) memiliki peranan yang besar untuk meningkatkan pendapatan petani. Walaupun pendapatan non pertanian lebih besar dari pada sektor pertanian, namun pendapatan petani tersebut belum mencukupi untuk membiayai rumah tangganya. Dari hasil perhitungan pendapatan di dapatkan 18 Orang petani miskin dari total 29 Orang sampel petani di Desa Binuang. Kriteria petani miskin ini di tentukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2005. Pengaruh Motivasi Terhadap Perilaku Kerja Petani Tebu Studi di Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. <http://ilmiahpertanian.blogspot.com> [13 mei 2008].
- Anonim. 2008. *Bantuan Langsung Tunai Untuk Rumah Tangga Miskin*. Varia Statistik.
- Anonim. 2008. *Kriteria dan Batasan Orang Miskin Bank Dunia*. <http://www.jarakpantau.com>[3 Juni 2010].
- Arsyad, L. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Asnawi, Syofjan. 1999. *Perkembangan Pemikiran : Pembangunan Wilayah Pedesaan*. PSI-SDAU. Unand. Padang.
- Badan Pusat Statistik Riau. 2005. *Pelaksanaan Pendataan Rumah Tangga Miskin 2005*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Angkatan Kerja, Pola Konsumsi dan Kemiskinan Penduduk*. Riau.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Kampar Dalam Angka 2005*. Kabupaten Kampar.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*. BPS. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Prov Riau. 2009. *Garis Kemiskinan, Persentase Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2008*. Riau.
- Balai Informasi Penyuluhan. 2006. *Laporan Buku Tahunan 2006*. Kecamatan Bangkinang Seberang.
- Balai Informasi Penyuluhan. 2007. *Programa Penyuluhan Pertanian Tahun Anggaran 2007*. Kecamatan Bangkinang Seberang.
- Balai Pelatihan Tanaman Pangan. 2002. *Penilaian/Pemantauan Kemandirian KPK.*. Riau.
- Basarudin, dkk. 1997. *Budidaya Padi Sawah*. Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Rineka Cipta. Jakarta.